

**STRATEGI PELAKSANAAN PENYULUH PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA
BERENCANA (P3AKB) DALAM MEWUJUDKAN
PROGRAM KB DI DESA SUMBER REJO
KECAMATAN BANGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh :
SUSYANI
NPM : 1841040462

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**STRATEGI PELAKSANAAN PENYULUH PEMBERDAYAAN
PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA
BERENCANA (P3AKB) DALAM MEWUJUDKAN
PROGRAM KB DI DESA SUMBER REJO
KECAMATAN BANGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

ABSTRAK

Penyuluh Keluarga Berencana merupakan pengelola KB di lingkup lapangan. Undang-undang Republik Indonesia No, 52 tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga dan peraturan presiden No, 62 tahun 2010 tentang badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional menyatakan bahwa BKKBN Pengendalian Penduduk dan penyelenggaraan Keluarga Berencana. Namun saat ini strategi pelaksanaan tersebut memiliki tantangan yang tidak mudah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Pelaksanaan Penyuluh P3AKB dalam mewujudkan Program KB, dan apa saja kendala yang dihadapi P3AKB dalam mewujudkan program KB, mengidentifikasi bagaimana Strategi Pelaksanaan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

Sifat penelitian ini adalah penelitian Deskriptif atau kualitatif jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengambilan sample menggunakan purposive Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara sebagai metode utama, sedangkan metode pelengkap dengan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis data kualitatif. Tempat penelitian berada di Desa Sumber Rejo, Kecamatan Bangkunt, Kabupaten, Pesisir Barat.

Dari hasil penelitian dilapangan dapat di simpulkan bahwa Strategi yang dilakukan oleh PLKB dalam pelaksanaan program KB dengan dua cara yaitu: *Pertama:* Metode Penyuluhan Individu melakukan penyuluhan secara door to door kunjungan dari rumah ke rumah dan melakukan proses konseling tujuan dalam pemberian proses konseling dalam program KB yaitu: meningkatkan penerimaan menjamin pilihan yang cocok menjamin penggunaan yang efektif, dan menjamin kelangsungan yang lebih lama. *Kedua:* Metode Penyuluhan Kelompok kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan pasangan usia subur (PUS) yang belum ber KB ini diadakan di kantor balai Kecamatan Bangkunt atau bersamaan dengan kegiatan posyandu di balai pekon Sumber Rejo. Ada beberapa cara dalam penyuluhan kelompok yaitu: ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat dan seminar.

Kata Kunci: Strategi Pelaksanaan, Pemberdayaan Perempuan.

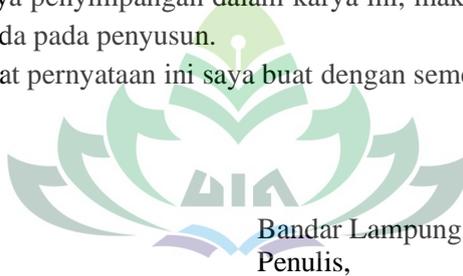
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susyani
NPM : 1841040462
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Pelaksanaan Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya agar dapat di maklumi.



Bandar Lampung,
Penulis,

April 2022

Susyani
NPM. 1841040462



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“Strategi Pelaksanaan Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program Kb Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”**

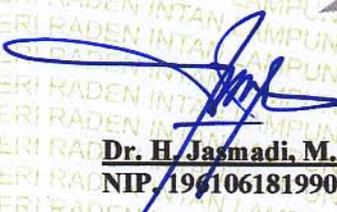
Nama : **Susyani**
Npm : **1841040462**
Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003


Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I
NIP. 197306012003121002

**Ketua Jurusan
Bimbingan dan Konseling Islam**


Dr. Hi. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Strategi Pelaksanaan Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkumat Kabupaten Pesisir Barat”** disusun Oleh, Susyani, Npm:1841040462, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam), telah Diujikan dalam Sidang Munaqosah Di Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: Senin, 12 September 2022.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....) 

Sekretaris : Risna Rogamelia, M.Pd (.....) 

Penguji I : Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag (.....) 

Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag (.....) 

Penguji Pendamping : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....) 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



Dr. Abdul Svukor, M.Ag
NIP. 19651101111995031001

MOTTO

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا

اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”

(Q.S. An-Nisa : 9)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan nikmat sehat, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Sebagai tanda bukti dan kasih sayang yang sangat mendalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapakku Sahrozi dan Ibuku Rosmini yang selalu memberikan segenap kasih sayangnya, pengorbanan, dukungan, kesabaran, serta do'a yang tulus dan ikhlas dalam sujudmu. Untuk kedua orang tuaku terimakasih selalu ada untuk menguatkanmu, merawatmu, memberikan dukungan, motivasi dengan memberikan nasehat-nasehat yang luar biasa, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin yarobbal alamin.
2. Adikku Riza Anggara yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menghadapi rintangan dan halangan dalam mengerjakan skripsi.
3. Orang-orang tersayang keluarga besar, paman, bibi, teman, sahabat, yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta do'a kepadaku dengan tulus dan ikhlasnya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Susyani, lahir di Way Tias Pekon Way Haru Kecamatan Bengkunt Belimbing Kabupaten Pesisir Barat, pada tanggal 12 November 2000 , Anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Sahrozi dan Ibu Rosmini.

Penulis mengawali Pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar Negeri 1 WAY HARU pada tahun 2006-2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Bengkunt Belimbing pada tahun 2012-2015. Selanjutnya kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah Menengah atas di MAN 1 PESISIR BARAT pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mendaftarkan pada jenjang Strata Satu (S1) serta terdaftar sebagai Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (PPKB) di Kabupaten Pesisir Barat. Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat selama 40 hari pada bulan juni 2021

Bandar Lampung, April 2022
Hormat saya,

Susyani
1841040462

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempurnaan kepada manusia sehingga dengan inayah, hidayah dan pertolongan-Nya, serta shalawat beserta salam senantiasa tercurah limpahkan Kepada utusan terakhir yang memberikan pengetahuan kepada seluruh manusia dan menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia yakni Nabi Muhammad SAW, tiada terlupakan kepada seluruh keluarga beliau, sahabat, istri-istri dan anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan berjudul :“STRATEGI PELAKSANAAN PENYULUH PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PERLINDUNGAN ANAK DAN KELUARGA BERENCANA (P3AKB) DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KB DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN BANGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT” Dalam rangka menyelesaikan persyaratan kegiatan perkuliahan terakhir, penulis menyusun Skripsi ini di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Program Strata Satu (S.1) UIN Raden Intan Lampung.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berjasa sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, untuk itu rasa terima kasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya adalah :

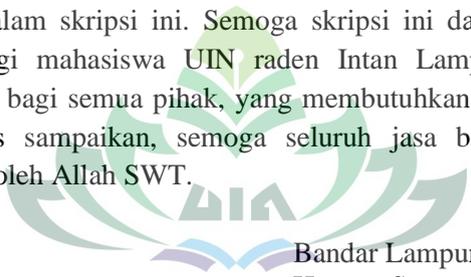
Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Hj.Sri Ilham Nasution, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Serta Ibu Umi aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.
3. Bapak Dr. H. Jasmadi, M.Ag Selaku Pembimbing 1 dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I.
4. Seluruh dosen dan Staf Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan segenap bantuan selama proses studi.
5. Bapak dr. Budi wiyono, M.H. selaku ketua dinas (P3AKB) Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga

Berencana dan Bapak M.Najip, S.Pd selaku PJ pekon Sumber Rejo kecamatan bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

6. Pihak Perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku literature referensi.
7. Serta teman-teman seperjuangan : Andesta Riya, Selvia Ariska, Yopika wati, Yulya Zatalin, Devita sari, Zaynani yang telah memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman BKI G angkatan 2018 semoga sukses.
9. Dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga semua partisipasi yang kalian berikan kepada penulis dalam menjalankan penelitian dapat memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Semoga kita selalu terikat dalam *ukhuwah islamiyah*.

Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa UIN raden Intan Lampung dan dapat dipergunakan bagi semua pihak, yang membutuhkan. Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga seluruh jasa baik dan dibalas kebaikannya oleh Allah SWT.



Bandar Lampung, April 2022
Hormat Saya,

Susyani
1841040462

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus Dan Sub-Fokus Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	14
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II STRATEGI PELAKSANAAN PENYULUHAN, PROGRAM KB (KELUARGA BERENCANA).....	23
A. Strategi Pelaksanaan Penyuluhan	23
1. Pengertian Strategi Pelaksanaan Penyuluhan.....	23
2. Tahapan-Tahapan Strategi	26
3. Metode Strategi pelaksanaan Penyuluhan.....	27
4. Unsur-Unsur Strategi Pelaksanaan Penyuluhan.....	34
5. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan strategi.....	36
6. Komponen Strategi.....	37

B. Program Keluarga Berencana (KB)	37
1. Pengertian Program Keluarga Berencana (KB)	37
2. Tujuan Program Keluarga Berencana (KB).....	39
3. Manfaat Program Keluarga Berencana (KB).....	40
4. Sasaran Program Keluarga Berencana (KB).....	43
5. Dampak Program KB Terhadap Pencegah Kelahiran	43
6. Keluarga Berencana Menurut Pandangan Islam	44
7. Mengatur Kelahiran.....	46
8. Menjadikan Keluarga yang Berkualitas	47
9. Menjadikan Keluarga yang Sejahtera Lahir dan Batin	48

**BAB III STRATEGI PELAKSANAAN PENYULUH (P3AKB)
DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KB DI DESA
SUMBER REJO KECAMATAN BANGKUNAT**

KABUPATEN PESISIR BARAT	51
A. Profil P3AKB Pesisir Barat.....	51
1. Sejarah P3AKB Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana	51
2. Tugas dan Fungsi	52
3. Bidang Penyuluhan, dan Penggerakan	54
4. Seksi Kualitas Hidup Perempuan	54
5. Seksi Perlindungan Perempuan	55
6. Seksi Perlindungan Anak	55
7. Bidang Perlindungan dan Pemenuhan Hak Anak..	55
8. Bidang Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga....	56
9. Bidang Keluarga Berencana.....	56
10. Struktur Organisasi	57
B. Profil Pekon Sumber Rejo.....	57
1. Sejarah Singkat Pekon Sumber Rejo	57
2. Visi dan Misi Pekon Sumber Rejo	58
3. Keadaan Ekonomi Masyarakat Pekon Sumber Rejo	60
4. Potensi Wilayah Pekon Sumber Rejo	60
5. Keadaan Geografis Pekon Sumber Rejo	60
6. Keadaan Demografis pekon sumber Rejo	61
7. Kondisi Sarana dan Prasarana Pekon Sumber Rejo	65
8. Struktur Organisasi Pemerintah Pekon Sumber Rejo	67

C. Strategi Pelaksanaan Penyuluh (P3akb) Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Program KB di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat	68
D. Kendala-kendala yang di hadapi oleh (P3akb) Pemberdayaan Perempuan perlindungan Anak dan Keluarga Berencana dalam Mewujudkan Program KB di desa Sumber Rejo	73
BAB IV STRATEGI PELAKSANAAN PENYULUH (P3AKB) DALAM MEWUJUDKAN PROGRAM KB DI DESA SUMBER REJO KECAMATAN BANGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT	75
A. Strategi Pelaksanaan P3AKB dalam mewujudkan program KB di desa Sumber rejo kecamatan bangkunt kabupaten pesisir barat	75
B. Kendala-kendala yang di hadapi oleh P3AKB dalam mewujudkan program KB di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat	80
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan	83
B. Rekomendasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Jumlah penduduk berdasarkan usia	62
2. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	63
3. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	64
4. Penduduk dilihat dari jumlah sumber manusia.....	65
5. Sarana dan prasarana kesehatan	65
6. Sarana dan prasarana pendidikan	65
7. Data rumah peribadatan	66
8. Sarana dan prasarana air bersih	66
9. Sarana dan prasarana olah raga	66



DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur organisasi Dinas P3akb Pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana	57
Bagan 2	Struktur organisasi pemerintahan pekon sumber rejo ...	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi kegiatan pelaksanaan penyuluhan
- Lampiran 3 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 4 Surat izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 Surat izin Penelitian dari Penanaman Modal dan PTSP
- Lampiran 7 Surat Riset dari dinas P3akb pesisir barat
- Lampiran 8 Surat Riset dari desa Desa Sumber Rejo



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul yang telah diajukan, maka penulis perlu memperjelas arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah **“Strategi Pelaksanaan Penyuluhan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”**, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kata “strategi” berasal dari turunan kata bahasa Yunani, “*stratēgos*,” yang dapat diterjemahkan sebagai ‘komandan militer’ pada zaman demokrasi Athena.¹ Menurut Carl Von Clausewith mengartikan sebagai “The employment of the battle as the means towards the attainment of the object of the war”. Hal tersebut mengartikan bahwa strategi adalah penggunaan pertempuran sebagai cara memperoleh tujuan-tujuan perang, penyusunan cara-cara bertempur untuk dapat memperoleh tujuan-tujuan.²

Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Strategi menjadi salah satu bagian terpenting dalam membentuk suatu kegiatan sehingga strategi juga bisa dikatakan dengan kunci dari keberhasilan suatu kegiatan.

Sedangkan pelaksanaan penyuluhan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan bersama anggota kelompok dalam kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan yang sudah disepakati. Sehingga Strategi pelaksanaan penyuluhan merupakan aturan-aturan dalam proses pelaksanaan suatu kegiatan yang telah

¹ Munarsih, *Analisis Strategi Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan Pada SDIT Bina Cendikia-Depok*, Vol, 2, No, 3 (2019), 138.

² Carl Von Clausewithz, *On War*, Priceton Priceton University Press, (Jatmika, S 2016),152

disepakati oleh suatu kelompok pemberi materi (petugas penyuluhan).³

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) adalah badan pemerintahan yang ditugaskan utamanya membantu bupati dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah dibidang pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, serta keluarga berencana.⁴

Program KB (keluarga berencana) merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk dapat menghindari kehamilan yang tidak diinginkan (tidak dipersiapkan), mengatur jarak interval kehamilan, merencanakan waktu kelahiran yang tepat dalam kaitan dengan umur istri, serta menentukan jumlah anak dalam suatu keluarga. Program keluarga berencana bertujuan untuk memenuhi permintaan Pelayanan keluarga berencana (KB) dan Kesejahteraan Reproduksi yang berkualitas serta mengendalikan angka kelahiran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas. Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat adalah sebagai tempat penelitian.

Berdasarkan pada uraian tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilaksanakan oleh petugas keluarga berencana (PLKB) melalui penyuluhan individu dan penyuluhan kelompok dalam mewujudkan Program Berencana (KB).

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu Negara yang berkembang yang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia antara lain jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Program KB di Indonesia sudah di mulai sejak tahun 1957. Program KB selanjutnya digunakan

³ Ramli, Mahrani, Nurhikmah, Pola *Penyuluhan Islam Bagi Mahasiswa Pada Program Pasih stain Parepare Kurisositas*, Edisi Vi, Vol 2, 2013, 47.

⁴ Ramli, Mahrani, Nurhikmah, 48.

sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak.⁵

Dalam Perspektif Islam sebagai agama secara substansial telah menawarkan konsep HAM didalam ajarannya. Imam Al-Ghazali merumuskan bahwa ada lima hak dasar yang melekat dalam diri manusia yang di sebut *al-Kulliyat al-Khamsah*, lima hak dasar yang meliputi: hak atas kesanggupan hidup (*hifzh al-nafs*), hak atas kepemilikan harta benda (*hifzh almal*), hak atas kebebasan berfikir (*hifzh al-aql*), hak atas berkelanjutan anak keturunan (*hifzh al-nasl*), serta hak atas kebebasan beragama (*hifzh al-din*). Lima hak ini merupakan penjabaran dari kemaslahatan (*mashlahah*). jika lima hak ini terakomodasi dengan baik dan layak, maka berarti kemaslahatan masyarakat telah terpenuhi. Sebaliknya, jika belum, apalagi tidak ada sama sekali, berarti belum ada kemaslahatan dalam kehidupan public. Al-Ghazali menegaskan setiap hal yang mengandung perlindungan atas kelima hal ini adalah kemaslahatan dan setiap yang menegaskannya adalah kerusakan (*mafsadah*) dan menolak kemafsadatan adalah bentuk perwujudan dari cita kemaslahatan itu sendiri.⁶ Pada zaman Rasulullah SAW tidak ada seruan luas untuk ber-KB atau mencegah kehamilan di tengah-tengah kaum muslimin. Tidak ada upaya dan usaha yang serius untuk menjadikan *al-azl* sebagai amalan yang meluas dan tindakan yang populer di tengah-tengah masyarakat. Sebagai sahabat Rasulullah SAW yang melakukannya pun tidak lebih hanya pada kondisi darurat, ketika hal itu di perlukan oleh keadaan pribadi mereka. Oleh karena itu Nabi Muhammad SAW tidak menyuruh dan tidak melarang ‘azl. Pada hakikatnya KB, tidak bertujuan untuk membatasi kehamilan dan kelahiran yang dipandang sangat bertentangan dengan eksistensi dan esensi perkawinan itu sendiri, melainkan hanya mengatur kehamilan dan kelahiran anak. Sehingga bila dilihat dari fungsi dan manfaat KB yang dapat melahirkan kemaslahatan dan mencegah

⁵Muhadofhah Triana Husna, Moch, Mustam, *Partisipasi Masyarakat dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana Dikecamatan Margoyoso kabupaten pati*, Vol.6 no.3:2017, h.17 di akses pada tanggal 25 oktober 2020

⁶ Sabrur Rohim, “*Argumen Program Keluarga Berencana Dalam Islam*” Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum, Vol, 1 No 2 (2016), 154

kemadharata, maka tidak diragukan lagi kebolehan dalam islam. Beberapa ulama berpendapat tentang hukum KB ulama yang memperbolehkan yaitu Yusuf Qaradhawi, Imam Gzazali, Syaikh al-Hariri, Syaikh Syalthut mereka berpendapat bahwa diperbolehkan mengikuti program KB dengan adanya ketentuan antara lain: Untuk menjaga kesehatan Ibu, menghindari kesulitan ibu, dan untuk menjarangkan anak.⁷ Mereka juga berpendapat bahwa perencanaan keluarga itu tidak sama dengan pembunuhan, karena pembunuhan itu berlaku ketika janin mencapai tahap ketujuh dari penciptaan. Hal ini didasari Q.S Al-Mu'minin ayat 12, 1, 14.

Manusia merupakan makhluk yang eksploratif dan potensial. Dikatakan makhluk eksploratif, karena manusia memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri baik secara fisik maupun psikis. Manusia disebut sebagai makhluk potensial, karena pada diri manusia tersimpan sejumlah kemampuan bawaan yang dapat dikembangkan. Selanjutnya, manusia juga disebut sebagai makhluk yang memiliki prinsip tanpa daya, karena untuk tumbuh dan berkembang secara normal manusia memerlukan bantuan dari luar dirinya. Bantuan dimaksud antara lain dalam bentuk bimbingan dan pengarahan dari lingkungannya.⁸

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin melepaskan diri dari hubungannya dengan manusia yang lainnya. karena saling membutuhkan satu sama lain selalu dalam hubungan timbal balik pada setiap interaksi. Pertemuan, percakapan atau interaksi ini bisa terjadi dimana saja. Contoh kecilnya didalam keluarga, percakapan terjadi antara orang tua dengan anak dan sebaliknya antara orang yang satu dengan orang lainnya.⁹

Penduduk merupakan aset Negara yang menjadi titik sentral seluruh kebijakan pemerintah dan program pembangunan nasional. Setiap upaya pemerintah dalam rangka memajukan

⁷ Muhammad Hamdani, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Trans Info Media, 2012), 203

⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Edisi Revisi), (Jakarta: PT RajaGrafindo.2009), 85.

⁹Imam Subagyo, “*Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa, Jurnal Bimbingan Konseling*”, (2013): 112.

Negara dan bangsa tidak lepas dari upaya untuk membangun kesejahteraan penduduknya. Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik laju pertumbuhan penduduk Indonesia selama periode 2000-2010 lebih tinggi di banding periode 1990-2000.¹⁰ Kemudian menyikapi tantangan global serta serta menyangkut mengenai kependudukan Indonesia tersebut, pemerintah dalam hal ini Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR-RI) menginisiasi terbentuknya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan dan Pengembangan Keluarga (selanjutnya disebut UU PKPK) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga dan mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Semakin bertambahnya keluarga yang ada di dunia tentunya akan berpengaruh pada penambahan penduduk salah satunya di Negara Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia di akhir Tahun 2021 saja sudah mencapai 273 juta jiwa dari total populasi dunia.¹¹ Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Hal ini menimbulkan dua sisi yang berbeda. Di satu sisi hal ini menjadi sebuah kekuatan besar bagi Indonesia. Tetapi jika pertumbuhan penduduk yang tinggi dan tidak dibatasi, akan berdampak negatif terhadap bidang sosial, ekonomi, maupun politik yang pada akhirnya akan menghambat kegiatan pembangunan nasional dan kondisi tersebut bisa menjadi beban besar bagi negara Indonesia. Semakin banyaknya jumlah penduduk semakin banyak pula masalah yang dihadapi oleh bangsa ini, masalah yang dihadapi beberapa negara berkembang pada saat ini adalah mengurangi jumlah kemiskinan.

Namun demikian kendala utama yang dihadapi hampir semuanya sama, yang umumnya bersumber pada permasalahan kependudukan. Mulai dari masih tingginya jumlah ibu melahirkan, rendahnya kesadaran masyarakat tentang hak-hak reproduksi serta masih cukup tingginya laju pertumbuhan penduduk, yang tidak sebanding dengan daya dukung lingkungan yang dapat

¹⁰BKKBN Direktor Bina Ketahanan Remaja, *Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Remaja* (Jakarta : BKKBN, 2014), 10.

¹¹<https://databoks.kata.co.id> (Jumlah Penduduk Indonesia Capai 273 Juta Jiwa Pada Akhir Tahun 2021).(Diakses pada tanggal 20 April 2022)

mengakibatkan penumpukan penduduk. Namun pemerintah telah mengimplementasikan kebijakan program Keluarga Berencana (KB) guna peningkatan kesejahteraan keluarga melalui pendewasaan usia perkawinan, pembinaanketahanan keluarga, pengaturan kelahiran, untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera.

Program keluarga berencana bertujuan untuk memenuhi permintaan Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan Kesejahteraan Reproduksi yang berkualitas serta mengedalikan angka kelahiran yang pada akhirnya meningkatkan kualitas penduduk dan mewujudkan keluarga kecil berkualitas.¹² Namun dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana, masih banyak masyarakat yang masih tidak percaya terhadap program pemerintah tersebut, selain itu juga partisipasi masyarakat yang kurang keikutsertaannya dalam pembangunan program ini dan rendahnya tingkat pendidikan membuat jalan dari suatu kebijakan ini menjadi terhambat, permasalahan lain juga ikut mempengaruhi tidak efektifnya kebijakan adalah persoalan peningkatan kualitas sumber daya, mulai dari kurangnya sarana dan prasarana kerja petugas.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) ialah salah satu badan pemerintahan yang tugas utamanya dalam memberdayakan masyarakat dalam artian melindungi anak pengadiln penduduk serta keluarga berencana. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) juga menjadi salah satu badan pemerintahan yang memberikan penyuluhan terhadap program keluarga berencana (KB). Dengan harapan dengan adanya penyuluhan program keluarga berencana ini dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak pembuahan dalam kandungan sampai dengan lanjut manusia.¹³ Program pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana (KB) yang dilaksanakan oleh

¹²Ramli, Mahrani, Nurhikmah, 5.

¹³Diah Indri Ayu wardani, "Peran Penyuluh P3AKB (Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) Dalam Mewujudkan Program KB di desa Sidodadi Pagelaran Pringsewu". Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Lampung, 2.

Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB) menjadi salah satu upaya pemerintah untuk desa Sumber Rejo agar tidak terjadinya ledakan pertumbuhan penduduk serta dapat memberikan arahan kepada masyarakat pentingnya persiapan yang matang dalam mendidik anak.

Pemberian program pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana ini dilaksanakan dengan menggunakan dua metode, yang pertama yaitu metode penyuluhan Individu dan yang kedua yaitu metode penyuluhan Kelompok. Pemberian metode penyuluhan ini dibedakan menjadi dua untuk memudahkan petugas dan masyarakat agar lebih mudah memahami materi penyuluhan akan pentingnya keluarga berencana. Semua warga Sumber Rejo berhak untuk mendapatkan penyuluhan tanpa terkecuali baik dewasa awal maupun dewasa menengah.

Desa Sumber Rejo berada di wilayah Kabupaten Pesisir Barat dan merupakan Desa yang terletak di pinggir pantai daerah pesisir 8 km dari pinggiran pantai lepas samudra hindia dan perbatasan langsung dengan samudra hindia dan hutan TNBBS, letak sumber rejo terletak di koordinat : 5,487786,104.6979 Luas wilayah : 4. 295 km (Kawasan pemukiman) 250 Hutan Produksi, Topografi : dataran rendah, Ketinggian :30 mdpl, curah hujan rata-rata : 7732mm, suhu rata-rata: 25,7/Hari. Jarak dari ibu kota Ke Provinsi ke pekon sumber rejo : 250 km. Sedangkan, dari Kabupaten / Kota berjarak 100 km, secara administrasi pekon sumber rejo berada di kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi lampung dengan batas wilayah. Jumlah penduduk yang ada di Desa Sumber Rejo ini berjumlah 1.551 dari 789 penduduk laki-laki dan 762 penduduk perempuan.¹⁴

Fenomena yang terjadi di Desa Sumber Rejo, Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat, meskipun mayoritas masyarakat di Desa Sumber Rejo telah mengikuti program KB, namun masih banyak keluarga-keluarga produktif yang belum berkenan mengikuti program KB. Masyarakat Desa Sumber Rejo masih banyak menganggap bahwa Keluarga Berencana (KB)

¹⁴[https://p2k.utm.ac.id/-a.php?-a=desa-kecamatan-ota&tanda=kota&provkot=Kab.+Pesisir%20\(bengkunt\)&hukum=1](https://p2k.utm.ac.id/-a.php?-a=desa-kecamatan-ota&tanda=kota&provkot=Kab.+Pesisir%20(bengkunt)&hukum=1). Diakses Pada tanggal 20 April 2021

merupakan hal yang tidak diperbolehkan oleh agama, banyak yang menganggap bahwa keluarga berencana (KB) sebagai upaya sebagai pembatasan kehamilan. Anggapan tersebut terhambatnya perwujudan program Keluarga Berencana (KB) dan meningkatkan angka kelahiran yang cukup tinggi. Kemudian terkait dengan masyarakat yang takut mengikuti program keluarga berencana (KB) terutama ibu-ibu yang memakai KB implan mereka takut akan gagal kalau mereka sering bekerja keras, dan juga dari dinas P3AKB mengenai anggaran maupun transportasi masih kurang memadai selain itu dari petugas PLKB yang masih kurang di kecamatan Bangkunt sehingga kurang efektif dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan karena hanya satu seorang petugas yang bertugas di Balai Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat, kader-kader Desa Sumber Rejo juga memakai media sosial dipergunakan untuk menginformasikan kapan dan dimana mereka akan melaksanakan kegiatan penyuluhan dan program keluarga berencana (KB) tersebut ini juga melihat dari keadaan tidak selamanya mereka memakai media sosial, sebagian masyarakat Sumber Rejo yang rumahnya jauh dari warga setempat setiap ada pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhambat oleh jarak rumah yang jauh dan kurang sinyal internet mengakibatkan ketinggalan informasi bahkan sampai tidak mengikuti penyuluhan program keluarga berencana (KB).¹⁵

Dalam rangka mensukseskan program keluarga berencana (KB) Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Bara, sudah semestinya pemerintah dalam hal ini P3AKB turut serta membantu masyarakat, antara lain dengan adanya penyuluhan tentang Keluarga Berencana (KB), dan memberi pelayanan ber-KB yang baik bagi setiap keluarga yang membutuhkan.

Petugas Penyuluh Keluarga Berencana (PLKB) sendiri memiliki berbagai strategi dalam pengelola, dan pemberdaya masyarakat dalam kegiatan program KB, dan sebagai penggalang dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program KB. Dengan adanya strategi pelaksanaan petugas penyuluh KB tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami betapa pentingnya dan

¹⁵Ricky Adi Prabowo, “ ketua PLKB di Desa Sumber Rejo”, *Wawancara*, 25 mei 2022

mafaatnya mengikuti program KB yaitu untuk kemaslahatan keluarga baik ibu atau anak, menjaga kesehatan ibu dan anak, dan lebih penting yaitu menjaga keseimbangan yang berkualitas dan sejahtera.

Tujuan penelitian ini mencoba untuk memotret secara jelas bagaimana strategi pelaksanaan dalam mewujudkan program KB dan apa kendala yang dihadapi oleh petugas PLKB dalam melaksanakan penyuluhan program KB di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt dan lebih spesifik di tingkat Desa Sumber Rejo yang program ini belum bisa dilaksanakan dengan baik, dan beberapa kendala yang di hadapi. Berdasarkan pada uraian tersebut maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian tentang kegiatan pelaksanaan penyuluhan serta strategi dalam penyampaiannya mengenai materi keluarga berencana (KB) yang dilaksanakan di Desa Sumber Rejo kecamatan Bangkunt kabupaten Pesisir Barat. Guna penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Pelaksanaan Penyuluhan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Program KB (P3AKB) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”**.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sumbere Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat dengan judul penelitian, “Strategi Pelaksanaan Penyuluhan (P3AKB) Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”.

Penyuluhan pemberian arahan mengenai pentingnya mewujudkan keluarga berencana menjadi topik terpenting dalam penelitian ini, semua warga Desa Sumber Rejo Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat berhak untuk mendapatkan penyuluhan tanpa terkecuali. Adapun Strategi Pelaksanaan yang dilakukan oleh Petugas Penyuluhan Keluarga Berencana (PLKB) Dibagi menjadi 2 metode yaitu metode Penyuluhan Kelompok dan metode penyuluhan individu, sehingga dapat mempermudah dalam pemberian penyuluhan keluarga berencana.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pelaksanaan Strategi Penyuluhan Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimana Kendala-Kendala yang di hadapi Petugas Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana Pelaksanaan Strategi Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (P3AKB) Dalam Mewujudkan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.
2. Untuk Mendeskripsikan Bagaimana kendala-kendala yang di hadapi Penyuluh Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga berencana (P3AKB) dalam Mewujudkan Keluarga Berencana (KB) Dalam mewujudkan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan program penyuluhan keluarga berencana pada masyarakat dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan program keluarga berencana,serta menjadi sumber bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan informasi bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt

Kabupaten Pesisir Barat, sedangkan bagi penulis kegunaan penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan ilmu dibidang penyuluhan keluarga berencana pada masyarakat.

G. Kajian Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan maka terlebih dahulu penulis sudah melakukan kajian dari penelitian sebelumnya (terdahulu) agar dapat menghindari adanya kesamaan dari pada sebelumnya, maka berikut merupakan penulisan-penulisan penelitian terdahulu yang penulis jadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut, yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Widya Febriyanti Tiffani, Mayasari dan Maulana Rifai, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaerbangsa Karawang(2020). Dengan judul jurnal, ***“Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Upaya Menekan Pertumbuhan Penduduk di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi”***. Hasil temuan penelitian sebagai berikut: 1) komunikasi yang baik dan jelas sangatlah diperlukan dalam pemberian materi program keluarga berencana (KB), 2) Konsistensi, konsistensi dalam memberikan informasi Program KB yang dilakukan oleh PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) kepada masyarakat Kelurahan Sumur Batu masih belum konsisten dan belum rutin dilakukan oleh PLKB, baik dalam kegiatan Posyandu ataupun dalam berbagai kumpulan lainnya di masyarakat. Minimnya petugas PLKB daripada masyarakat serta kurang lengkapnya fasilitas membuat proses pemberian materi tentang keluarga berencana (KB) ini kurang berjalan dengan baik. 3) Disposisi (Sikap Pelaksana Kebijakan), sikap atau karakteristik dari PLKB dalam melaksanakan kebijakan Program Keluarga Berencana di Kelurahan Sumur Batu sudah cukup baik karena berdasarkan hasil wawancara dari PLKB dan juga masyarakat, dimana masyarakat belum pernah mengeluhkan terkait sikap

PLKB yang tidak baik, begitupun PLKB yang selalu berusaha bersikap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.¹⁶

2. Skripsi yang di tulis Oleh Diah Indri Ayu Wardani , Jurusan Bimbingan dan konseling Islam, Fakultas, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2017). Dengan judul skripsi, ***“Peran Penyuluhan P3AP2KB (Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengadilan Penduduk Dan Keluarga Berencana) Dalam Mewujudkan Prgram KB Di Desa Sidodadi Pagelaran Pringsewu”***. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peran pengelolah pelaksanaan program keluarga berencana (KB) dilaksanakan dengan dua cara yaitu door to door dan masal, program keluarga berencana (KB) berperan sebagai penggerak yang dilakukan oleh PKB untuk memberikan arahan dan bekerjasama dengan stakholdernya, untuk memberikan penyuluhan, sosialisasi baik yang sifatnya individu atau kolektif. Dalam penelitian ini penulis lebih terfokus pada peranan tugas P3AP2KB (pemberdayaan perlindungan anak pengadilan penduduk dan keluarga berencana). Adapun hambatan yang ada dalam skripsi ini ialah :1) minimnya waktu masyarakat untuk diberikannya penyuluhan keluarga berencana (KB), 2) minimnya pengetahuan masyarakat tentang keluarga berencana (KB), 3) sebagian masyarakat memberikan sifat acuh,4) sarana dan prasarana yang belum memadai, 5) anggaran dana yang belum memadai.¹⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Jusliati, Program Studi Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar, (2018). Dengan Judul Skripsi, ***“Pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB) Di***

¹⁶ Widya Febri Tiffani, Maulana Rifai *“Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Upaya Menekan Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bentar Gerbang Kota Bekasi”*. Dan Ilmu Politik, Universitas Singoerbangsa Karawang (2020)

¹⁷Diah Indri Ayu wardani, *“Peran Penyuluh P3AKB (Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) Dalam Mewujudkan Program KB di desa Sidodadi Pagelaran Pringsewu”*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Lampung.

Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang". penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana asesmen non tes seperti: dokumentasi, wawancara, observasi digunakan sebagai metode untuk membantu dalam melaksanakan penelitian. Adapun 6 (enam) kriteria yang dibahas dalam skripsi ini sebagai berikut: 1) Efektivitas, dalam konteks efektivitas program sudah berjalan dengan baik dan tepat pada sasaran, 2) Efisiensi, dalam kesimpulan dalam proses penelitian selaku peneliti dapat menyimpulkan program KB berhasil dengan baik dalam masyarakat Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, 3) Kecukupan, kepuasan dapat menandakan dalam pencapaian program dikatakan cukup apabila 75 seluruh prosedur berjalan dengan baik dapat ditarik kesimpulan program KB sudah baik dan mendapat kepuasan dalam kalangan masyarakat terkhusus pada penggunaanya, 4) Pemerataan, dapat ditarik kesimpulan bahwa program KB di kecamatan Baraka kabupaten enrekang pemerataan pelayanan sudah berjalan sesuai yang diharapkan dalam pencapaian program tapi masih banyak hal yang perlu pembenahan akses program untuk masyarakat dapat memahami dengan baik dengan program yang telah diterapkan pemerintah, 5) Responsivitas, program keluarga berencana berjalan dengan baik ini karena aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, dan responsivitas sudah mendapatkan kepuasan dari masyarakat, 6) Ketetapan, masyarakat mendapatkan kepuasan dalam Program Keluarga Berencana KB yang menandakan keberhasilan program KB dengan adanya kepuasan masyarakat dalam suatu kebijakan maka hal itu menandakan bahwa ketepatan program sudah berjalan dengan baik, 7) Kesehatan, efek kesehatan yang timbul tidak ada yang serius selama dalam proses yang baik dan dalam pengawasan yang serius dari pihak yang berwenang melakukan pertanggung jawaban dalam program KB, 8) Pendidikan, pendidikan yang dapat dipahami oleh masyarakat adalah untuk peningkatan kesehatan dan pendidikan terhadap keluarga terutama pada ibu dan ini yang harus diberikan pemahaman pada masyarakat jika setiap tahun angka kematian ibu dan anak meningkat yang diakibatkan pola hamil dan

melahirkan tidak tepat pada jenjang waktu yang mepet, 9) Kesehatan, program keluarga berencana KB tidak ada pengaruh dari segi ekonomi dalam masyarakat karena program KB ini dapat ditanggung sebagian dari pemerintah bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat yang kurang mampu, sehingga program tersebut sudah tepat dan baik untuk semua masyarakat terutama dari Kecamatan Baraka.¹⁸

Dari beberapa skripsi dan jurnal diatas memanglah memiliki kesamaan tema mengenai program keluarga berencana (KB) ataupun peranan P3AKB, akan tetapi belum ada yang membahas lebih dalam mengenai proses pelaksanaan penyuluhan program keluarga berencana yang dilaksanakan oleh P3AKB. Dalam penelitian ini penulis lebih menfokuskan pada tindakan ataupun proses pelaksanaan program keluarga berencana (KB). Selanjutnya untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan P3AKB memberikan dua metode penyuluhan dalam penyampaian pelaksanaan program (KB) yaitu metode penyuluhan kelompok dan metode penyuluhan individu, sehingga menurut penulis inilah yang membedakan diantara beberapa skripsi dan jurnal tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan karya ilmiah yang berarti suatu bentuk kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris dan sistematis.¹⁹ Dilihat dari tempat pelaksanaannya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menjelaskan peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan. Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan suatu hal seperti kondisi apa adanya di lapangan. Penelitian dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk

¹⁸Jusliati, "Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang". Program Jurusan Ilmu Politik Universitas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar (2018).

¹⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 3.

memberikan gambaran terhadap fakta atau populasi secara sistematis, aktual dan cermat.²⁰

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan secara intensif,²¹ dimana peneliti mengamati dan membuat laporan penelitian mengenai kegiatan pelaksanaan program keluarga berencana di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan memerlukannya. Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti.²³ Dimana peneliti mencoba mengobservasi kejadian atau fenomena yang sedang terjadi pada wilayah ataupun sosialnya. Untuk menentukan sumber data primer, peneliti memakai teknik *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri tertentu.²⁴ Dimana didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang berkaitan dengan partisipan yang ada. Dengan mempertimbangkan kriteria yang sesuai dengan menggali data hingga bertemu titik jenuh.

Partisipan adalah orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan. Partisipan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Dimana, sampel yang

²⁰Kris H. Timostius, *pengantar metodologi penelitian pendekatan manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, (Yogyakarta; CV Andi offset, 2017), 4.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods)*, 16.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), 172.

²³M. Iqbal Hasal, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2002), 82.

²⁴Ibid., 85.

diambil dengan berdasarkan pertimbangan subyektif peneliti dan persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel.

Tabel 1
Kriteria Informan

No	Informan	Kriteria Informan	Jumlah Informan
1	Kepala Advokasi dan pergerakan Dinas P3AKB	1. orang pertama yang memberikan izin dalam kegiatan program keluarga berencana (KB) 2. Bersedia untuk dijadikan narasumber dan informan dalam penelitian ini	1 orang
2	PLKB Desa Sumber Rejo	1. Orang yang memberikan penyuluhan dalam masyarakat mengenai program keluarga berencana (KB) 2. Bersedia untuk dijadikan narasumber dan informan dalam penelitian ini	1 orang
3	Kader KB Desa Sumber Rejo	1. orang yang bertugas membatu proses berjalannya penyuluhan keluarga berencana (KB) 2. Bersedia untuk dijadikan narasumber dan informan dalam penelitian ini	4 orang
4	Tokoh Agama	1. Orang yang faham mengenai agama. 2. Bersedia untuk dijadikan narasumber dan informan dalam penelitian ini	1 orang
5	Masyarakat	1. Mampu berkomunikasi baik dengan masyarakat 2. orang yang berpengaruh dalam masyarakat. 3. Bersedia untuk dijadikan narasumber dan informan dalam penelitian ini	1 orang

Sehingga total informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang. Yang terdiri dari 7 petugas dengan beberapa formasi dan 1 masyarakat.

- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (table, catatan, buku, tulisan), foto, rekaman, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁵ Data sekunder diperoleh penulis secara tidak langsung dari objek yang diteliti yang bersifat umum, yang

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 22.

terdiri dari dokumen, brosur, youtube, baliho di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu asesmen proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data atau informasi yang akan diteliti.²⁶ Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif, dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang diobservasi, kegiatan-kegiatan yang terjadi, orang yang berpartisipasi dalam kegiatan, makna kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.²⁷

Penulis menggunakan observasi partisipan. Observasi partisipan digunakan untuk menunjuk kepada penelitian yang bercirikan suatu periode interaksi social yang intensif antara peneliti dengan subjek, di dalam lingkungan subjek itu.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Penulis sebelum melakukan wawancara telah disusun dulu garis-garis besar pertanyaan yang penulis tanyakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara semi terstruktur, hal ini penulis lakukan supaya tidak mudah lupa dan hasil wawancara dapat maksimal karena bisa runtut, adapun penulis melakukan

²⁶Gantina Komalasari, Eka Wahyuni, Karsih, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016), 17.

²⁷Rulam ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016) , 161.

wawancara kepada narasumber penelitian untuk menggali data yang lebih akurat.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data bagaimana upaya pelaksanaan penyuluhan program keluarga berencana pada masyarakat Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

Penulis menggunakan wawancara dilihat dari segi perencanaan, yang artinya sudah adanya kesepakatan antara kedua belah pihak antara pewawancara dan yang diwawancarai (narasumber).Adapun narasumber dalam penelitian ini.

Tabel 2
Narasumber Dalam Penelitian

No	Jabatan	Nama Narasumber	Jumlah
1	Kepala Advokasi dan penggerakan Dinas P3AKB	1.Bapak Suswandi ,S.K.M	1
2	PKB Desa Sumber Rejo	1.Bapak Ricky Adi Prabowo S.K.M	1
3	Kader KB Desa Sumber Rejo	1.Ibu Septina 2.Ibu Sukesih 3.Ibu Ponijah 4. Ibu lestari	4
4	Tokoh Agama	1.Ustadz Ismail	1
5	Masyarakat	2. Ibu santi	1
Total Jumlah Narasumber			8

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang mengacu kepada material (bahan) seperti fotografi, video, film,memo, surat, dan sejenisnya yang digunakan sebagai informasi suplemen pada kajian kasus ang sumber data utamanya adalah observasi nonpartisipan, observasi sistematis/tersetruktur dan wawancara yang telah direncanakan.

Metode dokumentasi digunakan sebagai metode bantu untuk mengenali data latar belakang warga Desa Sumber Rejo, struktur kepengurusan dan kegiatan. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah “mencari

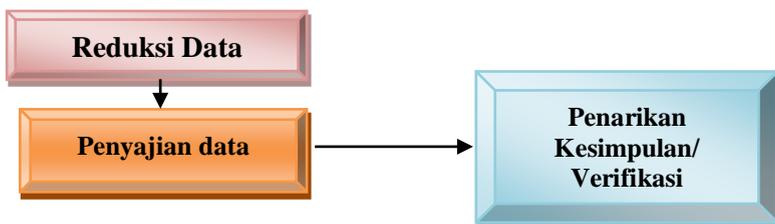
data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁸

Metode ini digunakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data-data yang tidak bisa digali lewat metode wawancara (*interview*) dan dokumentasi, dan juga digunakan untuk membuktikan hasil kebenaran wawancara. Jenis observasi penulis ambil adalah observasi partisipan yaitu penulis mengadakan pencatatan dengan terlibat langsung didalam kegiatan objek yaitu teliti. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah-milah antara pengertian yang satu dengan pengertian lainnya untuk memperoleh kejelasan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif metode menganalisis data dilakukan dengan model interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sebagaimana yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verification (*conclusion drawing/verification*).²⁹ Selanjutnya penulis membuat diagram alir untuk memudahkan dalam langkah-langkah menganalisis data ialah sebagai berikut:

Gambar 1
Langkah-langkah dalam menganalisis data



Sumber: di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkumat Kabupaten Pesisir Barat

²⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986),142.

²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 337.

Peneliti dapat menganalisis data-data yang diperoleh dari di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat, tentunya hanya data-data yang sesuai dengan kategori yang terdapat dalam penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang penting, mencari tema dan polanya dan menyampingkan data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

c. Penarikan kesimpulan (*verification data*)

Penarikan kesimpulan dari pengumpulan data ialah dari kegiatan yang sudah dilakukan seperti: wawancara yang sudah dilakukan, observasi ataupun dokumentasi.

Dalam menganalisis data menggunakan kualitatif dengan analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan status atau fenomena secara sistematis dan rasional. Penulis menganalisis data ini guna mencari “Strategi Pelaksanaan Penyuluhan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana(P3AKB) Dalam Mewujudkan Program KB Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di gunakan untuk mempermudah dalam penulisan skripsi agar para pembaca dapat dengan mudah memahami Skripsi ini. Adapun sistematika tersebut meliputi beberapa bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat Penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BABII LANDASAN TEORI

Pada bab ke dua ini penulis akan memaparkan tentang Strategi Pelaksanaan penyuluhan yang didalamnya membahas mengenai 4 point yaitu 1) pengertian strategi pelaksanaan penyuluhan, 2) metode strategi pelaksanaan penyuluhan, 3) unsur-unsur strategi pelaksanaan penyuluhan, 4) langkah-langkah strategi pelaksanaan penyuluhan, 5) komponen strategi pelaksanaan penyuluhan. b. Program keluarga berencana (KB), untuk mempermudah penulis dan pembaca dalam bagian program keluarga berencana (KB) penulis membaginya menjadi beberapa point, adapun point-point tersebut antara lain: 1) pengertian program keluarga berencana (KB), 2) tujuan program keluarga berencana, 3) manfaat program keluarga berencana, 4) sasaran program keluarga berencana, dan 5) Dampak program KB pencegah kelahiran, 6) Keluarga Berencana menurut pandangan Islam, 7) Mengatur Kelahiran, 8) Menjadikan Keluarga yang berkualitas, 9) Menjadikan keluarga yang sejahtera dan bahagia lahir dan batin

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Pada bab ketiga ini berisi sub-sub: a. Gambaran umum (P3AKB) pemberdayaan perempuan perlindungan anak dan keluarga berencana yang didalamnya membahas mengenai: Sejarah profil P3AKB, Tujuan dan Fungsi, Bidang penyuluhan dan Penggerakkan, Seksi Kualitas Hidup Perempuan, Seksi perlindungan perempuan, Seksi perlindungan anak, bidang ketahanan dan kesejahteraan keluarga Bidang Keluarga Berencana, Struktur kepengurusan. b. Gambaran umum Desa Sumber rejo Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat, Visi dan Misi Desa Sumber Rejo , keadaan ekonomi masyarakat Desa Sumber Rejo, Potensi wilayah Desa Sumber Rejo, Keadaan geografis Desa Sumber Rejo. Keadaan demografis Desa Sumber Rejo, kondisi sarana dan prasarana Desa Sumber Rejo, Struktur organisasi, c. dan

membuat data tentang strategi pelaksanaan penyuluh P3AKB dalam mewujudkan program KB, dan d. kendala-kendala yang dihadapi P3AKB dalam mewujudkan Program KB di Desa Sumber Rejo.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ke empat berisi sub penelitian Strategi Pelaksanaan Penyuluhan (P3AKB) Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana Dalam Mewujudkan Program KB dan Kendala-kendala yang di hadapi P3AKB dalam mewujudkan program KB

BAB V PENUTUP

Pada bab kelima ini terdiri atas penutup yang berisi kesimpulan dan rekomendasi, pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah untuk mengklarifikasi setelah menganalisis data yang telah diperoleh.



BAB II

STRATEGI PELAKSANAAN PENYULUHANDAN PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB)

A. Strategi Pelaksanaan Penyuluhan

1. Pengertian Strategi Pelaksanaan Penyuluhan

Kata strategi berasal dari kata “Strategos” dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari Strato atau tentara dan ego atau pemimpin. Suatu strategi mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai suatu sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Strategi dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dapat dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan perusahaan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Porter strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Selain itu juga ada defenisi yang lebih khusus, misalnya dua pakar stratetgi. Strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa maningkat)dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (core competencies).¹

¹Susantoso Putra, Imano, *Analisis Strategi Berbasis pada PT Anugrah Dwi Abadi*, Vol, 5, No 4 (2017), 2.

Bryson menambahkan bahwa strategi dikatakan sebagai strategi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai. Bahkan ia menambahkan bahwa sistem perencanaan formal dapat digunakan untuk memberikan panduan dalam merancang jenis strategi ini.²

Sedangkan pengertian dari Pelaksanaan penyuluhan merupakan proses terjadinya kegiatan yang dilakukan oleh penyelenggara acara/ kelompok dengan cara memberikan materi ataupun metode sesuai dengan kesepakatan bersama.

Adapun pengertian strategi pelaksanaan penyuluhan menurut bapak Ricky Adi Prabowo, S.K.M selaku petugas KB dalam Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB).

“Strategi pelaksanaan penyuluhan merupakan respon secara terusmenerus maupun adaktif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi suatu organisasi, strategi pelaksanaan penyuluhan juga merupakan rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi pelaksanaan penyuluhan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama kegiatan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi sehingga suatu proses penentuan rencana berfokus pada tujuannya”.³

Sehingga Strategi pelaksanaan penyuluhan ialah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh.⁴ Strategi

² Uwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 2012), 86.

³ Ricky Adi Prabowo, “Ketua PLKB Desa Sumber Rejo”, *Wawancara*, 20 juni 2022

⁴ MR Maulida, Sukarelawati, AA Kusumadinata, *Korelasi Pesan Dengan Sikap Peserta penyuluhan Program Keluarga Berencana Nasional di Puskesmas Pembantu*, *Jurnal Komunikatio*, Vol 3 No 2 2017, 184..

diformulasikan dengan baik akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi pelaksanaan penyuluhan yang baik disusun berdasarkan kemampuan internal dan kelemahan perusahaan, antisipasi perubahan dalam lingkungan, serta kesatuan pergerakan yang dilakukan oleh mata-mata musuh. Dari pendapat para Ahli di atas, maka strategi pelaksanaan penyuluhan dapat diartikan sebagai suatu rencana yang disusun oleh manajemen puncak untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Rencana ini meliputi : tujuan, kebijakan, dan tindakan yang harus dilakukan oleh suatu organisasi dalam mempertahankan eksistensi dan menenangkan persaingan, terutama perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan kompetitif.

Dalam strategi pelaksanaan penyuluhan meliputi langkah, yang setiap langkah banyak melibatkan pengumpulan informasi/data yang banyak, analisis data dan evaluasi yang dilakukan berulang-ulang. Berikut beberapa langkah-langkah dalam pelaksanaan penyuluhan:

- a. Mengidentifikasi masyarakat yang akan dimasuki oleh kelompok/organisasi dimasa depan dan menentukan misi kelompok untuk mencapai misi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut. Dalam mengidentifikasi masalah yang ada di Desa Sumbere Rejo penulis menggunakan metode asesmen no test observasi, sehingga dalam penelitian proses melaksanakan program keluarga berencana (KB) penulis tidak kesulitan untuk memahami keadaan dalam masyarakat.
- b. Merumuskan faktor-faktor untuk keberhasilan (*key success factors*) dari strategi-strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya. Untuk mendukung perumusan faktor-faktor dalam keberhasilan penelitian, penulis juga menggunakan salah satu metode assesmen non test yaitu wawancara, untuk mendapatkan informasi yang ada dalam masyarakatan secara langsung. Dalam pelaksanaan dilapangan menggunakan metode wawancara penulis juga mendapatkan beragam pendapat mengenai pentingnya penyuluhan mengenai program keluarga berecana (KB).

- c. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi. Dalam tahap ini penulis menggabungkan kedua metode asesmen non test observasi dan wawancara untuk menentukan hasil akhir dari tujuan adanya program penyuluhan keluarga berencana (KB) yang dilaksanakan di desa Sumbere Rejo kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.⁵

2. Tahapan-Tahapan Staregi

Dalam proses penerapan strategi menggunakan beberapa tahapan di antaranya:

a. Perumusan Strategi

Langkah awal yang perlu dilakukan dalam menyusun strategi yaitu dengan cara merumuskan strategi, atau menyusun langkah awal. Sudah termasuk di dalamnya untuk pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kelemahan dan kekuatan internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih staregi untuk dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan suatu keputusan dalam proses kegiatan.

b. Implementasi Strategi

Setelah merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi. Tanpa adanya komitmen dan kerja sama dalam pelaksanaan strategi, maka proses formulasi dan analisis strategi hanya akan menjadi impian yang sangat jauh dari kenyataan. Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan pengorganisasian sumber daya yang ditampakkan melalui penetapan struktur dan mekanisme kepemimpinan yang dijalankan bersama budaya perusahaan dan organisasi.

⁵ Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di institusi Pendidikan, Jilid 9*, (Yogyakarta: Media Abadi 2013), 29.

c. Evaluasi Strategi

Tahap awal dari strategi adalah evaluasi implementasi strategi. Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya. Evaluasi menjadi tolak ukur untuk strategi yang akan dilaksanakan kembali oleh suatu organisasi dan evaluasi sangat diperlukan untuk memastikan sasaran dinyatakan telah dicapai.⁶

3. Metode Strategi Pelaksanaan Penyuluhan

Metode strategi pelaksanaan penyuluhan adalah instrumen nontes dalam suatu proses. Sebagai suatu proses, ia menentukan apa yang dikehendaki suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya; suatu proses menjelaskan sasaran-sasaran. Dalam strategi pelaksanaan penyuluhan kita perlu mengkaji secara mendalam sehingga ditemukanlah beberapa metode penyampaian yang digunakan untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan.

Berbicara tentang metode pelaksanaan penyuluhan, kita dihadapkan pada pertanyaan apakah suatu rencana berjalan dengan baik atau tidak tepat. Pertanyaan mendasar ini kiranya aktual diajukan manakala kita melihat realitas keseharian yang menunjukkan banyaknya kegagalan akibat metode yang salah dan tidak tepat. Kesalahan metode dapat berada pada awal metode itu berlangsung. Proses metode dalam pelaksanaan penyuluhan merupakan aktivitas yang berusaha memikirkan apa saja yang akan dikerjakannya, berapa ukuran dan jumlahnya, siapa saja yang akan melaksanakannya dan mengendalikannya agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Gagasan mengenai metode pelaksanaan penyuluhan pada awalnya berkembang dari pemikiran ekonomi yang didasarkan pada masalah kebutuhan, yakni bagaimana pengaturan sumber-sumber yang terbatas dari suatu kebutuhan yang besar, luas dan terus berkembang. Perencanaan strategi sebagai proses dalam menentukan tujuan dan program suatu organisasi merupakan tindakan yang menyeluruh untuk

⁶Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalindo, 2002), 3.

mencapai tujuan tersebut. Dalam strategi pelaksanaan penyuluhan meliputi langkah, yang setiap langkah banyak melibatkan pengumpulan informasi/data yang banyak, analisis data dan evaluasi yang dilakukan berulang-ulang oleh metode. Untuk mempermudah dalam pelaksanaan penyuluhan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana (P3AKB) untuk masyarakat desa SumberRejo dibagi dalam 2 metode yaitu:

a. Metode Penyuluhan Individu

Metode penyuluhan individu yang paling universal digunakan di Negara maju dan berkembang. Metode penyuluhan individu dapat berupa Dor too dor kunjungan dari rumah ke rumah. Di dalam metode penyuluhan individu dapat dikatakan sebagai konseling dalam program keluarga berencana (KB). Konseling adalah pertemuan tatap muka antara dua pihak, dimana satu pihak membantu pihak lain untuk mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya sendiri yang kemudian bertindak sesuai keputusannya. Konseling merupakan proses yang berjalan dan menyatu dengan seluruh aspek pelayanan keluarga berencana, konseling tidak hanya memberikan layanan informasi pada satu kali penempatan saat pemberian pelayanan. Teknik konseling yang baik dan informasi yang memadai harus di terapkan dan dibicarakan selama klien dengan cara yang yang sesuai dengan budaya dan masyarakat tersebut.⁷

Konseling menurut sarwono adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan semua aspek pelayanan Keluarga Berencana dan Bukan hanya Informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kesempatan yaitu pada saat pemberian pelayanan. Konseling merupakan aspek yang sangat penting dalam pelayanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan Reproduksi (KR). Dengan melakukan konseling individu berarti petugas membantu klien dalam memilih dan memutuskan jenis kontrasepsi yang akan di

⁷ Arum dan Sujiyatini, *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*, (Yogyakarta: Mitra Cendiaka, 40

gunakan sesuai dengan pilihannya, di samping itu dengan adanya konseling individu akan membuat klien merasa lebih puas dan untuk memberikan akses tanpa batas kepada masyarakat sehingga masyarakat yang tertutup (*introvert*) dapat lebih terbuka pada petugas untuk berkonsultasi mengenai program keluarga berencana (KB).⁸

Tujuan dalam pemberian konseling keluarga berencana yaitu:

1) Meningkatkan penerimaan

Meningkatkan penerimaan KB oleh klien dimana klien dapat dilakukan dengan menyampaikan informasi yang benar, melakukan diskusi bebas dengan cara mendengarkan, berbicara, dan komunikasi nonverbal.

2) Menjamin pilihan yang cocok

Konseling memberikan jaminan bahwa petugas dan klien akan memilih cara melakukan program KB yang terbaik sesuai dengan kesehatan dan kondisi klien

3) Menjamin penggunaan cara yang lebih efektif

Konseling yang interaktif akan menciptakan suasana yang efektif dan hal yang diperlukan agar klien mengetahui bagaimana melakukan cara menggunakan KB yang benar, dan bagaimana mengatasi informasi yang keliru dan isu-isu tentang KB yang beredar.

4) Menjamin kelangsungan yang lebih lama

Kelangsungan pemakaian cara KB akan lebih baik jika klien ikut memilih cara yang paling sesuai. Selain itu klien juga harus mengetahui bagaimana cara kerjanya dan mengatasi efek sampingnya. Kelangsungan pemakaian juga akan lebih baik lagi bila klien dapat mengetahui bahwa ia dapat menemui petugas kesehatan jika ada masalah yang muncul setelah mengikuti program KB. Akan lebih baik lagi jika klien tahu jadwal ia harus berkunjung kembali atau menemui petugas kesehatan untuk melakukan pengecekan/control.

⁸Sarwono, *Ilmu Kebidanan*, (Jakarta Bina Pustaka: 2009), 41

a) Jenis Konseling KB

Komponen penting dalam pelayanan KB dapat di bagi dalam tiga tahap yaitu:

(1)Konseling Awal

Konseling awal memiliki tujuan untuk menentukan metode atau jenis KB yang cocok untuk di pakai. Saat konseling awal, tenaga kesehatan harus juga mengenalkan pada klien semua cara dan jenis KB atau pelayanan kesehatan, prosedur klinik dari masing-masing jenis KB tersebut, kebijakan dan bagaimana pengalaman klien pada kunjungannya. Bila dilakukan dengan efektif pada dasarnya konseling awal bertujuan untuk membantu klien dalam memilih jenis yang cocok untuknya..beberapa hal yang harus diperhatikan saat melakukan konseling awal antara lain bertanya kepada klien cara apa yang disukainya, dan apa yang dia ketahui tentang cara tersebut. Saat melakukan konseling awal juga sebaiknya memberikan pemahaman secara ringkas tentang cara kerja, kelebihan, dan kekurangan dari masing-masing jenis KB.

(2)Konseling Khusus

Pada tahap ini klien juga mendapatkan informasi lebih jelas dan rinci tentang cara Kb yang tersedia yang ingin dipilihnya. Klien juga mendapatkan bantuan untuk memilih metode KB yang cocok serta mendapat penjelasan lebih jauh tentang bagaimana menggunakan metode tersebut dengan aman, efektif, dan memuaskan.Konseling khusus mengenai metode KB di harapkan dapat memberi kesempatan pada klien untuk bertanya tentang KB tertentu dan membicarakan pengalamannya.

(3)Konseling tindak Lanjut

Konseling sebelumnya diperlukan jika ada klien yang datang kembali untuk mendapatkan

obat baru atau melakukan pemeriksaan ulang. Konseling sebelumnya dapat dijadikan acuan atau pijakan .saat melakukan kunjungan ulang. Klien akan mendapatkan konseling yang lebih aman. Contohnya, tenaga kesehatan harus memberitahu tentang apa yang harus di kerjakan pada situasi tertentu kepada klien, tenaga kesehatan juga harus memberikan pemahaman tentang perbedaan antara masalah serius yang harus segera ditangani dan masalah ringan yang segera di selesaikan ditempat oleh klien sendiri.

b) Langkah Konseling

Menurut Gather dan Leitenmainer memberikan satu akronim atau singkatan yang dapat digunakan oleh tenaga kesehatan KB sebagai panduan dalam melakukan konseling. Akronim tersebut adalah **GATHER** yang merupakan singkatan dari:

G: *Greet* yaitu memberikan salam, mengenalkan diri, dan memulai komunikasi, *Greet* yang dimaksud dalam penelitian ini ialah petugas P3AKB yang bertugas awal memperkenalkan diri dan maksud dalam penyampaian program pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana (KB).

A: *Ask atau Assess* yaitu menanyakan keluhan atau kebutuhan pasien dan menentukann apakah keluhan/keinginan yang disampaikan oleh pasien tersebut memang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

T: *Tell* yaitu memberitahukan bahwa masalah pokok yang dihadapi oleh masyarakat seperti yang terlihat dari hasil berbagi informasi dan harus dicarikan upaya atau tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pemberian Penyuluhan program keluarga berencana (KB) mengenai pentingnya persiapan yang matang menjadi orang tua.

H: *Help* Yaitu membantu masyarakat agar dapat memahami masalah utamanya. Tenaga kesehatan juga

harus menjelaskan cara-cara untuk menyelesaikan masalah tersebut termasuk kelebihan dan kekurangan dari masing-masing cara. Tenaga kesehatan sebaiknya meminta masyarakat untuk memutuskan cara terbaik bagi dirinya sendiri.

E: Explain yaitu cara terpilih memang di anjurkan dan hasil yang diharapkan mungkin dapat segera terlihat atau diobservasi beberapa saat hingga menampilkan hasil yang diinginkan. Tenaga kesehatan juga perlu menjelaskan siapa dan dimana pertolongan lanjutan atau darurat di peroleh.

R: Refer dan Return Visit yaitu rujukan apabila fasilitas ini tidak dapat memberikan pelayanan yang sesuai atau membuat jadwal kunjungan ulang apabila pelayanan terpilih telah di berikan.⁹ Selanjutnya untuk hasil akhir dari penyuluhan ini tentunya pihak P3AKB memberikan kebebasan kepada masyarakat untuk menentukan program keluarga berencana (KB) dengan keluarganya masing-masing, sehingga tidak ada paksaan untuk hasil akhir dalam kegiatan program penyuluhan keluarga berencana (KB) ini.

b. Metode Penyuluhan Kelompok

Menurut Edi Kurnanto metode penyuluhan kelompok merupakan suatu kegiatan yang dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri serta keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah.¹⁰ Hal tersebut tentunya sangat dibutuhkan sebagai salah satu metode yang digunakan untuk memberikan materi kepada masyarakat mengenai keluarga berencana (KB). Dalam metode penyuluhan kelompok masyarakat juga sangat akan mendapatkan berbagai pengalaman dari masyarakat lainnya. Pemilihan metode kelompok digunakan

⁹Jeanette, Murad, *Panduan Teknik Konseling Pelayanan Kontrasepsi*, (Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Kesehatan Keluarga Depkes RI, 1994), 46

¹⁰Edi, M Kurnanto, *Konseling kelompok*, (Bandung: Alfabeta 2013).7

untuk mempermudah baik petugas maupun masyarakat dalam memberikan penyuluhan.

Penyuluhan kelompok bersifat pencegahan dalam artian individu yang dibantu mempunyai kemampuan yang normal, atau berfungsi wajar dalam masyarakat, tetapi memiliki beberapa kelemahan dalam kehidupannya sehingga, dapat mengganggu dalam kelancaran berkomunikasi dengan orang lain.¹¹

Adapun tujuan layanan penyuluhan kelompok menurut Winkel ialah sebagai berikut:

Metode kelompok dibagi menjadi 4 macam yaitu:

1) Ceramah

Ceramah merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan berupa ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi sesuai dengan yang diinginkan.

2) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah pembicaraan yang di rencanakan yang telah di persiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai dengan 20 peserta (sasaran) dengan seorang petugas KB yang sudah di tunjuk.

3) Curah Pendapat

Merupakan suatu bentuk pemecahan masalah yang dimana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi pendapat setiap peserta untuk memecahkan suatu masalah .

4) Seminar

Suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan suatu ahli yang menguasai dibidangnya.

Alat bantu media dalam penyuluhan kelompok tidak lepas dari media karena melalui media pesan di sampaikan

¹¹*Ibid*, 9

dengan mudah untuk di pahami. Media dapat menghindari kesalahan persepsi, memperjelas informasi, dan mempermudah pengertian. Alat-alat bantu diantaranya yaitu: Flm dan video, slide, papan tulis, dan lembar balik.¹²

Memilih strategi pelaksanaan penyuluhan sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana (KB). Penentuan dalam proses perencanaan strategis merupakan langkah awal yang penting dan menentukan untuk peluang diterapkan strategi pelaksanaan penyuluhan yang akan direncanakan. Pemilihan metode ini sangatlah ditentukan oleh sifat dan skala organisasi/kelompok, model dan kompetensi. Setelah melakukan pemilihan metode maka langkah penting selanjutnya adalah bagaimana mengimplementasikan kelompok/ organisasi.

4. Unsur-unsur Strategi Pelaksanaan Penyuluhan

- a. Pembimbing/pemateri pelaksanaan penyuluhan Keluarga berencana (KB)

Pembimbing/pemateri pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana (KB) berarti ialah orang yang akan memberikan materi-materi dalam pelaksanaan penyuluhan. Pembimbing/pemateri ini ialah petugas dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Dan Keluarga Berencana (P3AKB). Adapun persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang pembimbing/pemateri antara lain;

- 1) Taat beribadah.

Seorang pembimbing haruslah taat beribadah, mampu membedakan mana yang benar dan mana yang salah, sehingga masyarakat akan lebih yakin untuk mengikuti kegiatan program keluarga berencana (KB).

- 2) Memiliki skill atau kemampuan bimbingan konseling yang baik.

Menjadi pembimbing atau pemateri tentunya seseorang yang mampu dan bisa untuk memberikan bimbingan dan

¹²Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan ilmu prilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta 2007), 59

konseling untuk mempermudah memahami keadaan masyarakat dengan memberikan materi atau cara penyampaian materi dengan baik, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

- 3) Bertanggung jawab dan dapat menjawab keraguan masyarakat

Setelah pemberian materi tentunya seorang pembimbing atau pemateri haruslah seseorang yang mampu bertanggung jawab dengan mataerinya dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh masyarakat.

- 4) Mudah berkomunikasi dengan masyarakat

Untuk mempermudah dalam pemberian materi seorang pembimbing/pemateri haruslah seseorang yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat sehingga tidak adanya kecanggungan dalam penyampaian materi ataupun keraguan masyarakat untuk bertanya ketidak kurang jelasnya dalam penyampaian materi.

- 5) Mampu mengendalikan diri dengan baik

Poin terakhir yaitu seorang pemateri wajib untuk dapat mengendalikan diri dengan baik sehingga masyarakat merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan program keluarga berencana (KB)

- b. Klien (orang yang memberikan penyuluhan)

Klien atau orang yang diberikan penyuluhan dalam penulisan ini tentunya ialah masyarakat desa Sumber Rejo Pesisir barat.

- c. Materi pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana (KB)

Dalam pemberian materi pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana memiliki sifat fleksibel yang berarti menyesuaikan kebutuhan yang diperlukan untuk masyarakat. Seorang pelaksana penyuluhan akan melakukan assesmen terlebih dahulu dengan masyarakat agar pemberian metode pelaksanaan penyuluhan keluarga berencana (KB) berjalan dengan baik dan dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

5. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Strategi

Adapun langkah-langkah penyusunan perencanaan strategi sebagai berikut:

- a. Penentuan tujuan organisas/kelompok atas memilih tujuan strategi. Pemilihan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut organisas/kelompok, disamping kekuatan dan kelemahan organisasi.
- b. analisis lingkungan Tujuan yang dipilih harus sesuai faktor-faktor yang membatasi yaitu faktor eksternal. Oleh karena itu dibutuhkan analisa faktor eksternal dan faktor internal (kekuatan dan kelemahan perusahaan).
- c. Menetapkan ukuran Tujuan spesifik dengan ukuran tertentu dapat:
 - 1) Memudahkan cara mencapai.
 - 2) Menjadi pendorong efektif.
 - 3) Membantu organisas/kelompok bawah menyusun rencana.
 - 4) Memudahkan ukuran keberhasilan dan kegagalan.
- d. Membuat rencana unit. Setelah organisas/kelompok atas secara alternatif merumuskan tujuan umum jangka panjang, maka manajer bawah menentukan tujuan unit untuk menyumbangkan tercapainya tujuan umum.
- e. Perbandingan rencana dengan rencana strategi. Apabila ada perbedaan atau ketidakcocokan antara rencana/tujuan dengan tujuan dan rencana strategi.
- f. Menutup perbedaan. Apabila ada perbedaan antara tujuan dengan tujuan strategi harus diadakan penyesuaian.
- g. Memilih alternatif. Organisas/kelompok mengadakan inventarisasi berbagai alternatif yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan, dan kemudian memilih salah satu alternatif yang baik.
- h. Implementasi rencana. Alternatif yang terbaik akan menjadi rencana-rencana dan harus dirumuskan dengan jelas dan diperinci menjadi rencana kegiatan operasional untuk dilaksanakan.
- i. Mengukur dan mengawasi kemajuan. Untuk itu diperlukan:

- 1) Standar sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemajuan.
- 2) Umpan balik dari pelaksana untuk mengetahui hasil-hasilnya.
- 3) Berdasar standar melakukan penilaian terhadap hasil-hasilnya yang dicapai.
- 4) Melakukan koreksi jika terjadi penyimpangan.

6. Komponen Strategi

Adapun komponen-komponen strategi ialah:

- a. Secara umum, sebuah strategi memiliki komponen-komponen strategi yang senantiasa dipertimbangkan dalam menentukan strategi yang akan dilaksanakan. Komponen tersebut adalah kompetensi yang berbeda, ruang lingkup dan distribusi sumber daya. Kompetensi yang berbeda merupakan sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan dimana perusahaan melakukannya dengan baik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Dalam pengertian, kompetensi ini bermakna kelebihan perusahaan dibanding perusahaan lain.
- b. Ruang lingkup merupakan lingkungan dimana organisas/kelompok tersebut beroperasi. Lokal, regional atau internasional adalah salah satu contoh ruang lingkup dari kegiatan organisasi.
- c. Distribusi sumber daya adalah bagaimana sebuah perusahaan memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang dimilikinya dalam menetapkan strateg organisas/kelompok.¹³

B. Program Keluarga Berencana (KB)

1. Pengertian Program Keluarga Berencana (KB)

Menurut UU No. 10 Tahun 1992 tentang pengembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera pasal 1 ayat (12) yang menyatakan bahwa keluarga berencana (KB) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan keluarga,

¹³Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), 132.

peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.¹⁴

Keluarga berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk dapat menghindari kehamilan yang tidak diinginkan (tidak dipersiapkan), mengatur jarak interval kehamilan, merencanakan waktu kelahiran yang tepat dalam kaitan dengan umur istri, serta menentukan jumlah anak dalam suatu keluarga.¹⁵

Program keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak interval kehamilan, merencanakan waktu kelahiran yang tepat dalam kaitannya dengan umur istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Tujuan umum dari pelayanan kontrasepsi adalah pemberian dukungan dan pemantapan penerimaan gagasan KB.¹⁶ Tujuan pokok yang diharapkan adalah penurunan angka kelahiran.

Keluarga berencana (KB) menurut WHO (*World Health Organisation*) ialah tindakan yang memakai individu atau pasangan suami istri beberapa point penting dalam keluarga berencana (KB). Berikut point-point penting dalam keluarga berencana (KB):

- a. mendapatkan objek-objek tertentu
- b. menghindari kelahiran yang tidak diinginkan (belum adanya persiapan)
- c. mendapatkan kelahiran yang diinginkan (sudah direncanakan)
- d. mengatur interval diantara kehamilan
- e. mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri
- f. menentukan jumlah anak dalam keluarga.

¹⁴Elli Hidayati, *Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*, (Jakarta: Fakultas kedokteran dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017), 107.

¹⁵Iroanto, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup* (Bandung: Alfabeta, 2013), 69.

¹⁶ BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja*, (Jakarta: Badan Kependidikan Dan Keluarga Berencana Nasional, 2014), 52.

Banyak cara dan ide untuk dapat mewujudkan terbentuknya keluarga sejahtera baik dalam preventif maupun kuratif. Dari berbagai macam cara dan ide program keluarga berencana (KB) menjadi salah satu program pemerintah dalam memberikan kesempatan kepada keluarga, masyarakat, bahkan ikut andil dalam menciptakan keluarga sejahtera atau yang biasa kita sebut dengan keluarga sakinah mawadah warohmah dalam Islam.

2. Tujuan Program Keluarga Berencana (KB)

Untuk membentuk keluarga kecil yang sesuai dengan kekuatan sosial-ekonomi suatu keluarga dengan cara mengatur kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Tujuan utama dari program keluarga berencana (KB) nasional ialah untuk memenuhi perintah masyarakat akan pelayanan keluarga berencana (KB) dan kesehatan reproduksi yang berkualitas, menurunkan tingkat atau angka kematian ibu dan bayi serta menghadapi permasalahan kesehatan reproduksi dalam rangka membangun keluarga kecil yang berkualitas.¹⁷ Tujuan dari program keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi adalah:

- a. Mencegah terjadinya ledakan penduduk dengan cara menekan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP). Pertambahan penduduk yang tidak terkendali akan mengakibatkan kesenjangan bahan pangan karena perbandingan yang tidak sesuai dengan jumlah penduduk.
- b. Mengatur kehamilan dengan cara menunda usia perkawinan hingga benar-benar matang, menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan. Serta untuk menghentikan kehamilan bila dirasakan telah memiliki cukup anak.
- c. Membantu dan mengobati kemandulan atau infertilitas bagi pasangan yang telah menikah lebih dari satu tahun dan ingin memiliki anak tetapi belum mendapat keturunan.
- d. Sebagai married counseling atau nasehat perkawinan bagi remaja atau pasangan yang akan menikah. Dengan harapan

¹⁷*Ibid*, 103-104

nantinya pasangan tersebut memiliki pengetahuan untuk membentuk keluarga yang sejahtera dan berkualitas.

- e. Tercapainya norma keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera serta membentuk keluarga yang berkualitas.

Program keluarga berencana (KB) merupakan program yang dirancang oleh pemerintah Indonesia dalam rangka menurunkan pertumbuhan penduduk secara bertahap dengan mengendalikan fertilitas PUS baik dengan mengatur jarak kelahiran anak.

3. Manfaat Program Keluarga Berencana (KB)

Manfaat dari program keluarga berencana (KB) antara lain:

- a. Mencegah kehamilan terlalu dini
perempuan yang usianya belum mencapai 20 tahun memiliki resiko yang lebih berbahaya apabila hamil kerana fungsi organ dalam tubuh belum siap apabila terjadinya kehamilan.
- b. Mencegah kehamilan terlalu telat
perempuan yang usianya terlalu tua diatas usia 35 tahun memiliki resiko tinggi apabila terjadi kehamilan terutama pada perempuan yang sudah sering melahirkan.
- c. Mencegah kehamilan-kehamilan yang terlalu dekat berdasarkan jaraknya
kehamilan dan persalinan menuntut banyak energi dan kekuatan tubuh perempuan. Apabila seseorang belum pulih dari satu persalinan tetapi sudah hamil lagi, tubuhnya tidak sempat memulihkan kekuatan dan berbagai masalah bahkan dapat menyebabkan kematian.
- d. Mencegah terlalu sering hamil dan melahirkan Perempuan memiliki banyak risiko apabila sudah memiliki anak lebih dari empat. Bahaya yang akan ditimbulkan apabila terjadi kehamilan kembali maka akan menyebabkan perdarahan dan lain-lain.

Akseptor keluarga berencana (KB) menurut sasarannya terbagi menjadi tiga fase yaitu :

- a. Fase Menunda Kehamilan

Masa menunda kehamilan pertama, sebaiknya dilakukan oleh pasangan yang istrinya belum mencapai usia

20 tahun. Karena umur dibawah 20 tahun adalah usia yang sebaiknya tidak mempunyai anak dulu karena berbagai alasan. Kriteria kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi dengan pulihnya kesuburan yang tinggi, artinya kembalinya kesuburan dapat terjamin 100%. Hal ini penting karena pada masa ini pasangan belum mempunyai anak. Kontrasepsi yang cocok dan yang disarankan adalah pil KB, Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) dan cara sederhana.

b. Fase Mengatur/Menjarangkan Kehamilan

Periode usia istri antara 20-30 tahun merupakan periode usia yang paling baik untuk melahirkan, dengan jumlah anak 2 orang dan jarak antara kelahiran antara 2-4 tahun. Kriteria kontrasepsi yang perlukan yaitu: efektifitas tinggi, dapat dipakai 3-4 tahun sesuai jarak kelahiran yang direncanakan, serta tidak menghambat produksi air susu ibu (ASI). Kontrasepsi yang cocok dan disarankan menurut kondisi ibu yaitu: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), suntik KB, pil KB atau implan.

c. Fase Mengakhiri Kesuburan/Tidak Hamil Lagi

Sebaiknya keluarga setelah memiliki 2 anak dan umur istri lebih dari 30 tahun tidak hamil lagi. Kondisi keluarga yang seperti ini dapat menggunakan kontrasepsi yang mempunyai efektifitas tinggi, karena jika terjadi kegagalan hal ini dapat menyebabkan terjadinya kehamilan dengan resiko tinggi bagi ibu dan anak. Disamping itu jika pasangan akseptor tidak mengharapkan untuk mempunyai anak lagi, kontrasepsi yang cocok dan disarankan adalah metode kontrasepsi, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), implan, suntik Kb, dan pil KB.¹⁸

Visi program Keluarga Berencana sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas keluarga. Visi tersebut dijabarkan dalam enam misi kesejahteraan, yaitu:

¹⁸Suratun et,al, *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*, (Jakarta: Trans Info Media, 2008), 92-97.

- a. Memberdayakan masyarakat untuk membangun keluarga kecil berkualitas.
- b. Menggalang kemitraan dalam peningkatan kesejahteraan, kemandirian dan ketahanan keluarga.
- c. Meningkatkan kualitas pelayanan KB dan kesehatan reproduksi.
- d. Meningkatkan promosi, perlindungan dan upaya mewujudkan hak-hak reproduksi.
- e. Meningkatkan upaya pemberdayaan perempuan untuk mewujudkan kesejahteraan dan keadilan jender melalui program Keluarga Berencana.
- f. Mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sejak pembuahan dalam kandungan sampai dengan lanjut manusia.

Pertumbuhan penduduk yang seimbang dan berkualitas akan memperbaiki segala aspek kehidupan di masyarakat. Adapun beberapa manfaat dalam program keluarga (KB) berencana ialah:

- a. Perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya terencana untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.
- b. Perkembangan kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan.
- c. Kualitas penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
- d. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

- e. Pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.

4. Sasaran Program Keluarga Berencana (KB)

Sasaran program keluarga berencana (KB) dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsung merupakan pasangan usia subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsung merupakan pelaksanaan dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga yang sejahtera¹⁹

5. Dampak program KB Terhadap Pencegahan Kelahiran

- a. Untuk ibu, dengan jalan mengatur jumlah jarak kelahiran maka manfaatnya:
- 1) Perbaikan kesehatan badan karena tercegahnya kehamilan yang berulang kali dalam waktu yang terlalu pendek.
 - 2) Peningkatan kesehatan mental dan sosial yang di mungkinakan oleh adanya waktu yang cukup untuk mengasuh anak, beristirahat dan menikmati waktu luang serta melakukan kegiatan lainnya
- b. Untuk anak-anak yang dilahirkan manfaatnya:
- 1) Anak dapat tumbuh secara wajar karena ibu yang mengandungnya dalam keadaan sehat
 - 2) Sesudah lahir, anak mendapat perhatian, pemeliharaan dan makanan yang cukup karena kehadiran anak tersebut memang diinginkan dan direncanakan
- c. Untuk anak-anak yang lain, manfaatnya:
- 1) Memberi kesempatan kepada anak agar perkembangan fisiknya lebih baik karena anak memperoleh makanan yang cukup dari sumber yang tersedia dalam keluarga.

¹⁹Elli Hidayati, *Kesehatan Perempuan dan Perencanaan Keluarga*, (Jakarta:Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017), 108-109.

- 2) Perkembangan mental dan sosialnya lebih sempurna karena pemeliharaan yang lebih baik dan lebih banyak waktu yang dapat diibarkan oleh ibu untuk setiap anak
 - 3) Perencanaan kesempatan pendidikan yang lebih baik karena sumber-sumber pendapatan keluarga tidak habis untuk mempertahankan hidup semata-mata
- d. Untuk ayah, memberikan kesempatan kepadanya agar dapat:
- 1) Memperbaiki kesehatan fisiknya
 - 2) Memperbaiki kesehatan mental dan sosial karena kecemasan berkurang serta lebih banyak waktu terluang untuk keluarganya
- e. Untuk seluruh keluarga, manfaatnya:
- Kesehatan fisik, mental dan sosial setiap anggota keluarga bergantung dari kesehatan seluruh keluarga. Setiap anggota keluarga mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh pendidikan.²⁰

6. Keluarga Berencana Menurut Pandangan Islam

Dasar hukum keluarga berencana (KB) yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits. Dalam Al-Quran banyak sekali ayat yang berkaitan dengan KB diantaranya: Q.S Isra' Ayat 31:

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةَ إِمْلَاقٍ حَتَّىٰ تَرْزُقَهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَتْلَهُمْ كَانَ خِطْئًا كَبِيرًا ﴿٣١﴾

*“dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.” {Q.S Isra' Ayat 31}.*²¹

Dari ayat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak perlu kita hisau ataupun khawatir dengan nasib anak, karena setiap anak membawa rezekinya masing-masing.

²⁰Sri Handayani, *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2010), cet. Ke-1, 28-34

²¹Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*

Selanjutnya dalam Q.S Al An'am ayat 151 yang berbunyi :

.... وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ مِمَّنْ إِمْلَقِي نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَّاهُمْ وَلَا
تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي
حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَدِّكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

"...janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar. demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya)". {Q.S Al An'am ayat 151}

Sedangkan dasar hukum yang bersumber dari Hadis Bukhari Nomor 2537 yang artinya:

"Telah bercerita kepada kami [Abu Nu'aim] telah bercerita kepada kami [Sufyan] dari [Sa'ad bin Ibrahim] dari [Amir bin Sa'ad] dari [Sa'ad bin Abi 25 Waqosh radliallahu 'anhu] berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam datang menjengukku (saat aku sakit) ketika aku berada di Makkah". Dia tidak suka bila meninggal dunia di negeri dimana dia sudah berhijrah darinya. Beliau bersabda; "Semoga Allah merahmati Ibnu 'Afra". Aku katakan: "Wahai Rasulullah, aku mau berwasiat untuk menyerahkan seluruh hartaku". Beliau bersabda: "Jangan". Aku katakan: "Setengahnya". Beliau bersabda: "Jangan". Aku katakan lagi: "Sepertiganya". Beliau bersabda: "Ya, sepertiganya dan sepertiga itu sudah banyak. Sesungguhnya jika kamu meninggalkan ahli warismu dalam keadaan kaya itu lebih baik daripada kamu meninggalkan mereka dalam keadaan miskin lalu mengemis kepada manusia dengan menengadahkan tangan mereka. Sesungguhnya apa saja yang kamu keluarkan berupa nafkah sesungguhnya itu termasuk shadaqah sekalipun satu suapan yang kamu masukkan ke dalam mulut istrimu. Dan semoga Allah mengangkatmu dimana Allah memberi manfaat kepada manusia melalui dirimu atau memberikan madharat orang-orang yang lainnya". Saat itu dia (Sa'ad) tidak memiliki ahli waris kecuali seorang anak perempuan".(Hadis Bukhari Nomor 2537).

Adapun menurut pengamatan dari penulis kedua ayat diatas memberikan pesan yang hampir sama yaitu janganlah kita risau mengenai rezeki yang dapat diperoleh jika harus menghidupi anak-anak, tetapi kita harus selalu yakin bahwa ketika anak yang lahir sudah membawa rezekinya masing-masing. Akan tetapi dari kedua ayat diatas tidak melarang untuk menunda pasangan untuk memiliki anak, hanya saja haram hukumnya bila orang tua membunuh anaknya lantaran takut miskin hidupnya. Selanjutnya, dalam Hadits menjelaskan bahwa suami istri harus mempertimbangkan tentang kebutuhan rumah tangga ketika keduanya masih hidup, jangan sampai anak-anak akan menjadi beban bagi orang lain. Dengan demikian pengaturan kelahiran anak hendaknya dipikirkan bersama.²²

Sehingga lembaga Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga berencana (P3AKB) memberikan suatu program untuk memberikan materi tentang pentingnya wawasan, pengetahuan untuk mendidik anak tetapi bukan dengan membunuh anak yang sudah lahir atau dalam kandungan orang tua tetapi hanya untuk mencegah kehamilan melalui progam keluarga berencana (KB) untuk menjadikan anak yang berkualitas, dapat membedakan yang Ma'rif dan Munkar, yang dapat meneruskan ajaran agama Islam sesuai dengan pedoman Al-Qur'an dan Al-Hadits.

7. Mengatur Kelahiran

Perubahan penduduk tentu tidaklah terjadi begitu saja, ada banyak penyebab yang berperan didalamnya. Adapun beberapa penyebab dalam perubahan penduduk dialah kelahiran, kematian, perpindahan penduduk serta kondisi sosial ekonomi dan budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakat.²³

Untuk mengatur angka kelahiran dalam masyarakat pemerintah memberikan salah satu program yaitu program

²²Emilia Sari, "Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis", Dalam Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, Vol. 6 No. 1, 2019, 59-61.

²³Jitowiyono, Sugeng, Masniah Abdul Rouf, *Keluarga berencana (KB) Dalam Prefektif Bidan*. (Yogyakarta: PT Pustaka Biru, 2019), 2.

keluarga berencana (KB). Selanjutnya adapun cara dalam pendekatan program keluarga berencana (KB) nasional dikenal juga sebagai strategi tiga dimensi program keluarga berencana (KB). Strategi direalisasikan karena adanya survei pada kecenderungan respons pasangan usia subur (PUS) di Indonesia.²⁴ Untuk mempermudah dalam pengelolaan program keluarga berencana (KB) untuk mengatur angka kelahiran pemerintah membagi dalam beberapa strategi antara lain:

a. Tahap Perluasan Jangkauan

Fokus dalam tahap perluasan jangkauan ini ialah sebagai berikut:

- 1) *Coverage* Wilayah, yang dimaksud dengan *Coverage* wilayah ialah penggarapan wilayah atau penerapan program keluarga berencana (KB) pada wilayah yang berpotensi tinggi dalam angka kelahirannya contohnya, pulau jawa.
- 2) *Coverage* Khalayak, berbeda dengan sebelumnya *Coverage* khalayak lebih berfokus pada calon aseptor keluarga berencana (KB). Strategi ini bertujuan untuk mendapatkan aseptor sebanyak-banyaknya dengan cara pendekatan pelayanan keluarga berencana yang didasarkan pada pendekatan klinik.

b. Tahap Pelembagaan

Pada tahap ini lebih difokuskan dengan tujuan keberhasilan ditahap potensi, yaitu tahap perluasan jangkauan.

c. Tahap Pembudayaan Program Keluarga Berencana (KB)

Selanjutnya, pada tahap terakhir ini *Coverage* wilayah tidak hanya difokuskan pada daerah yang padat penduduk saja tetapi sudah disebarluaskan mengenai program mengatur angka kelahiran yaitu melalui program keluarga berencana (KB).

8. Menjadikan Keluarga yang berkualitas

Dalam menjadikan keluarga yang berkualitas di era zaman milenial saat ini, tentu bukanlah hal yang mudah dimana

²⁴*Ibid*, 31

dalam perkembangan manusia lingkungan tempat tinggal dan teman sebaya menjadi orang yang sangat berpengaruh. Adapun dalam perkembangan manusia dibagi menjadi beberapa hal yang harus kita pahami, adapun beberapa perkembangan manusia sebagai berikut

a. Proses pematangan

Pematangan merupakan suatu proses pertumbuhan yang menyangkut penyempurnaan fungsi-fungsi tubuh secara ilmiah yang dapat mengakibatkan adanya perubahan-perubahan dalam perilaku, terlepas dari ada atau tidak adanya proses belajar.²⁵ Misalnya, anak umur 3 bulan yang mulai telungkup.

b. Proses Belajar

Selanjutnya proses belajar merupakan proses mengubah atau memperbaiki perilaku melalui latihan, pengalaman atau lingkungan.²⁶

Selanjutnya, dalam membentuk keluarga yang berkualitas perlu adanya kerja sama yang baik antara suami dan istri serta anak. Adapun salah satu contoh untuk membantu keluarga yang berkualitas ialah, menjadikan musyawarah dalam penyelesaian masalah.

9. Menjadikan keluarga yang sejahtera bahagia lahir dan batin

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang di bentuk berdasarkan perkawinan yang sah, untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras, seimbang, antara anggota Keluarga dan lingkungan masyarakat.²⁷

Sejalan dengan masyarakat dalam lingkungan Islam sehingga setiap muslim di haruskan berusaha untuk mewujudkan kehidupan keluarganya, sekaligus untuk mendorong dan membantu yang lain atas dasar *amr bil ma'ruf*.

²⁵W. Sawono, Sarlito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012) Cetakan ke 4, 55.

²⁶*Ibid*,56.

²⁷Arso Sosroatmodjo, *Hukum Perkawinan diIndonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) Cet ke-4, 47

Di atas telah dikemukakan bahwa keluarga sejahtera memiliki kriteria tertentu antara lain:

a. Dibentuk atas dasar perkawinan yang sah

Tentu saja persyaratan yang harus dipenuhi untuk sahnya perkawinan, baik menurut Undang-Undang maupun ajaran agama. Pandangan mayoritas ulama di Negara ini, agama tidak mensahkan perkawinan kecuali apabila diikat oleh wali dengan ucapan nikah atau *zawaj* (kawin).²⁸ Ini diangkat dari sabda Rasulullah yang menyatakan

“Saling wasiat mewasiatkan tentang perempuan: kamu mengambilnya (dari orangtuanya/mengawininya) atas dasar amanat Allah dan menjadi halal hubungan sex kalian dengan nikmat Allah”.

Yang perlu digaris bawahi dalam hal ini adalah bahwa agama merestui perkawinan melalui tata cara yang suci serta berdasarkan petunjuk ilahi. Hal ini antara lain disebabkan karena suami istri mempunyai tanggung jawab keagamaan sehingga dengan demikian salah satu fungsi keluarga adalah fungsi keagamaan.

Berkenaan dengan upaya yang membentuk keluarga bahagia, sehat sejahtera dan kekal peranan agama menjadi sangat penting. Ajaran agama tidak cukup hanya diketahui dan dipahami, akan tetapi harus dapat diamalkan oleh setiap anggota keluarga tersebut mencerminkan suatu kehidupan yang penuh dengan ketentraman yang dijiwai oleh ajaran dan tuntunan agama.²⁹

Melalui fungsi agama, keluarga dapat membina seluruh anggotanya sehingga dapat menjadikan insan-insan yang penuh iman dan takwa kepada Allah SWT.

b. Pasangan suami istri mampu memenuhi kebutuhan hidup material dan spiritual yang layak

Ketika Adam dan Hawa berada di surga, Allah mengingatkan dalam QS Thaha/20:117-119

²⁸Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Direktorat Urusan Agama Islam 1996/1997, *Bimbingan Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin dan Keluarga Baru (menuju keluarga sakinah)*, 16

²⁹*Ibid*, 20

“Sesungguhnya jin (setan) adalah musuh bagimu dan istrimu, maka janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga karena dengan demikian, engkau akan berusaha payah (memenuhi kebutuhanmu). Di surga engkau tidak lapar dan tidak pula telanjang, tidak kehausan dan tidak pula akan ditimpa panas matahari(karena makanan dan minuman serta pakaian dan perumahan”³⁰.

Seperti itulah al-Quran sejak dini meletakkan di atas pundak suami istri kewajiban memenuhi kebutuhan hidupnya minimal dalam material adalah tersedianya sandang, pangan, dan papan. Hanya dengan kecukupan dalam ketiga tersebut, sepasang suami istri dapat memenuhi syarat minimal hidup layak dalam bidang materi. Adapun dalam bidang spiritual, maka sejak dini pula Allah SWT berpesan kepada Adam dan Hawa menjelang turunnya mereka ke bumi agar mengikuti petunjuk-petunjuk ilahi.



³⁰Departemen agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 490

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arum dan Sujiyatini, *Panduan lengkap pelayanan KB terkini*, (Yogyakarta: Mitra Cendiaika)
- Arso Sosroatmodjo, *Hukum Perkawinan di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978) Cet ke-4
- Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009).
- Fred R. David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Prehalino, 2002).
- Gantina Komalasari, Eka Wahyuni. Karsih, *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*, (Jakarta: PT Indeks, 2016)
- Irionta, *Pelayanan Keluarga Berencana Dua Anak Cukup* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Edisi Revisi), (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2009)
- Jeanette, Murad, *Panduan Teknik Konseling Pelayanan Kontrasepsi*, (Jakarta: BKKBN Direktorat Bina Kesehatan Keluarga Depkes RI, 1994)
- Kris H. timostius, *Pengantar Metode Penelitian Pendekatan Manajemen pengetahuan untuk perkembangan pengetahuan*, (Yogyakarta, CV Andi Offset, 2017)
- M Edi Kurnanto, *Konseling kelompok*, (Bandung: Alfabeta 2013).
- Muhammad Hamdani, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Trans Info Media, 2012), 203
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1986)

Sarlito W. Sawono, *Pengantar Psikologi Umum*,(Jakarta: Rajawali pers, 2012) Cetakan ke 4

Sarwono, *.Ilmu Kebidanan*, (Jakarta Bina Pustaka: 2009)

Sri Handayani, *BukuAjar Pelayanan Keluarga Berencana*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2010)

Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodhos)*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013)

Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sugeng Jitowiyono, Masniah Abdul Rouf, *Keluarga berencana (KB) Dalam Prefektif Bidan*. (Yogyakarta: PT Pustaka Biru, 2019),

Suratun et,al, *Pelayanan keluarga Berencana dan pelayanan Kontrasepsi*, (Jakarta: Trans Info Media, 2008)

Uwarsono Muhammad, *Strategi Pemerintahan*, (Jakarta: Erlangga, 2012)

Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konsep di Institusi Pendidikan*, Jilid 9,(Yogyakarta: Media Abadi, 2013)

JURNAL

BKKBN, *Kurikulum Diklat Teknis Bina Keluarga Remaja Bagi Kader Bina Keluarga Remaja*, Jakarya: Badaan kependidikan dan Keluarga Berencana Nasional 2015

BKKBN Direktur Bina Ketahanan Remaja, *Komunikasi Efektif Orang Tua Dengan Remaja* (Jakarta : BKKBN, 2014)

Carl Von Clausewithz, *On War*, Priceton Priceton University Press, (Jatmika, S 2016)

Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

- Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji
Direktorat Urusan Agama Islam 1996/1997, *Bimbingan Keluarga Sejahtera Bagi Calon Pengantin dan Keluarga Baru (menuju keluarga sakinah)*
- Elli Hidayati, *Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*, (Jakarta: Fakultas kedokteran dan kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017).
- Emilia Sari, “*Keluarga Berencana Perspektif Ulama Hadis*”, Dalam *Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, Vol. 6 No. 1, (2019).
- Imam Subagyo, “*Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa*”, *Jurnal Bimbingan Konseling*, (2013).
- MR Maulida, Sukarelawati, AA Kusumadinata, *Korelasi Pesan Dengan Sikap Peserta Penyuluhan Program Keluarga Keluarga Berencana Nasional Di Puskesmas Pembantu*, *Jurnal Komunikatio*, Vol 3 No 2 2017.
- Munarsih, *Analisis Strategi Pelaksanaan Pelayanan Pendidikan Pada SDIT Bina Cendikia-Depok*, Vol, 2, No, 3 (2019).
- Muhadofhah Triana Husna, Moch, Mustam, *Partisipasi Masyarakat dalam melaksanakan Program Keluarga Berencana Dikecamatan Margoyoso kabupaten pati*, Vol.6 no.3:2017
- Ramli, Mahrani, Nurhikmah, Pola Penyuluhan Islam bagi Mahasiswa Pada Program Pasih Stain Parepare, *Kuriositas*, Edisi Vi, Vol 2, (2013)
- Rulam ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2016).
- Sabrur Rohim, “*Argumen Program Keluarga Berencana Dalam Islam*” *Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum*, Vol, 1 No 2 (2016).
- Susantoso Putra, Imano, *Analisis Strategi Berbasis pada PT Anugrah Dwi Abadi*, Vol, 5, No 4 (2017).

SKRIPSI

Widya Febri Tiffani, Maulana Rifai *“Implementasi Program Keluarga Berencana (KB) Dalam Upaya Menekan Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bentar Gerbang Kota Bekasi”*. Dan Ilmu Politik, Universitas Singoerbangsa Karawang (2020)

Diah Indri Ayu wardani, *“Peran Penyuluh P3AKB (Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) Dalam Mewujudkan Program KB di desa Sidodadi Pagelaran Pringsewu”*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Lampung.

Jusliati, *“Pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”*. Program Jurusan Ilmu Politik Universitas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar (2018).

INTERNET

<https://databoks.kata.co.id> (Jumlah Penduduk Indonesia Capai 273 Juta Jiwa Pada Akhir Tahun 2021).

[https://p2k.utn.ac.id/-a.php?-=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Lampung&provkot=Kab.+Pesisir%20Barat&desa=Sumbere&kec1=Bangkunat%20\(bengkunat\)&hukum=1](https://p2k.utn.ac.id/-a.php?-=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Lampung&provkot=Kab.+Pesisir%20Barat&desa=Sumbere&kec1=Bangkunat%20(bengkunat)&hukum=1)

<https://ddppa.pesisirbaratkab.go.id/>